

## HUBUNGAN PEER GROUP SUPPORT DENGAN KUALITAS HIDUP PENDERITA SKIZOFRENIA

Syadza Salvirania<sup>1</sup>, Adi Fahrudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

e-mail: [syadzariana@gmail.com](mailto:syadzariana@gmail.com), [fahradi@umj.ac.id](mailto:fahradi@umj.ac.id)

---

### Abstrak

Lingkungan yang sehat dan mendukung seperti peer group support membuat penderita skizofrenia merasakan sense of belonging dan rasa aman terhadap lingkungannya, sehingga penderita skizofrenia dapat menjalin dan menjaga hubungan yang dimana mereka dan lingkungan dapat saling memberikan kontribusi. Rasa saling memiliki inilah yang membantu mereka mengembangkan fungsi sosial untuk saling mendukung yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup penderita skizofrenia. Metode: yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau literatur review. Dimana pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dimana data yang diperoleh berupa buku, jurnal, majalah, skripsi, tesis dan laporan yang berkaitan dengan pembahasan. Tujuan: dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peer group support dengan kualitas hidup penderita skizofrenia. Hasil: hasil yang didapatkan bahwa terdapat hubungan antara peer group support dengan kualitas hidup penderita skizofrenia. peer group support (dukungan sesama kelompok) mempunyai peranan penting terhadap kualitas hidup pada penderita skizofrenia, karena peer group support dapat memberikan kesempatan untuk mengurangi isolasi, meningkatkan proses pemulihan pada ODS serta peningkatan inklusi sosial dan kualitas hidup. Hal ini mendorong untuk ODS mengekspresikan pikiran, perasaan, dan masalah pribadi mereka dalam lingkungan.

**Kata kunci:** *Peer Group Support, Kualitas Hidup dan Penderita Skizofrenia.*

## THE RELATIONSHIP OF PEER GROUP SUPPORT WITH QUALITY OF LIFE OF SCHIZOPHRENIC PATIENTS

### Abstract

A healthy and supportive environment such as peer group support makes people with schizophrenia feel a sense of belonging and a sense of security in their environment, so that people with schizophrenia can build and maintain relationships where they and the environment can contribute to each other. This sense of belonging helps them develop social functions to support each other, which in turn can improve the quality of life for people with schizophrenia. Methods: The research used literature study or literature review. Where the data collection uses the documentation method where the data obtained is in the form of books, journals, magazines, theses, theses and reports related to the discussion. Purpose: This study was to determine the relationship between peer group support and the quality of life of people with schizophrenia. Results: The results showed that there was a relationship between peer group support and the quality of life of people with schizophrenia. Peer group support has an important role in the quality of life of people with schizophrenia, because peer group support can provide opportunities to reduce isolation, improve the recovery process in ODS and increase social inclusion and quality of life. This encourages ODS to express their personal thoughts, feelings and problems in the environment.

**Keywords:** *Peer Group Support, Quality of Life and Schizophrenic.*

### PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah penyakit gangguan mental yang membuatenderitanya mengalami halusinasi, delusi atau waham dan perubahan perilaku. Menurut (Yudhantara & Istiqomah, 2018). Skizofrenia adalah

gangguan jiwa berat yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku individu, serta bagian dari gangguan psikotik yang terutama ditandai dengan kehilangan pemahaman terhadap realitas. Skizofrenia adalah kondisi psikologis dengan gangguan

disintegrasi, depersonalisasi dan kebelahan atau kepecahan struktur kepribadian, serta regresi akut yang parah. Dengan istilah lain skizofrenia adalah gangguan mental kronik, pervasif dan bersifat kambuhan yang umumnya menyerang pada usia produktif dan merupakan penyebab utama disabilitas kelompok usia 15-44 tahun (Cahyono & Asrap, 2015). Sedangkan dalam Pasal 1 ayat 3 Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa disebutkan bahwa “ Orang Dengan Gangguan Jiwa yang selanjutnya disingkat ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, prilaku dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan prilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia.

World Health Organization (WHO) menyebutkan 7 dari 1000 populasi penduduk dewasa, kebanyakan dalam rentan usia 15 – 35 tahun, merupakan penderita skizofrenia. Jumlah penderita skizofrenia di Indonesia telah mencapai 2,5 persen dari total penduduk (Fajrianti, 2013). Sedangkan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013, diperkirakan 1-2 orang tiap 1000 penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa berat, termasuk skizofrenia. Di Indonesia 80 persen gangguan mental skizofrenia tidak diobati gangguan ini menjadi tidak produktif, dan hampir 15 persen penderitanya mengalami pemasungan (Tjin, 2018).

Pasien gangguan jiwa akan mengalami perubahan proses pikir yang menyebabkan kemunduran dalam menjalani kehidupan sehari-hari, hal ini ditandai dengan hilangnya motivasi dan tanggung jawab . Gejala-gejala negatif dan disfungsi kognitif yang terlihat pada skizofrenia dapat menyebabkan kemunduran pada kualitas hidupnya. Menurut (Prasetyo & Gunawijaya, 2017) apabila tidak segera diatasi dengan tindakan medis, cepat atau lambat, skizofrenia akan menguasai seseorang sehingga terputus dari realita sesungguhnya, dan masuk pada realita yang tercipta dari pengaruh halusinasi dan delusi dalam berbagai bentuknya.

Berhubungan dengan tindakan medis yang perlu segera dilakukan untuk pengobatan, tidak lantas menghilangkan permasalahan ODS untuk melanjutkan kehidupannya di masyarakat. ODS juga membutuhkan bantuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin ditimbulkan ketika mulai berupaya membangun relasi kembali dengan lingkungan sosialnya. Obat-obatan saja tidak mencukupi, sebab pada masa transisi ODS membutuhkan dukungan, penerimaan, dan relasi sosial yang baik dengan lingkungan sosialnya (Prasetyo & Gunawijaya, 2017).

Skizofrenia dapat mempengaruhi kualitas hidup dan fungsi sosial pasien dengan memperburuk emosi, pikiran, dan perilaku mereka. Dalam hal ini ODS memerlukan bantuan/dukungan dalam masa pengobatannya untuk dapat meningkatkan kualitas hidup yang dirasakan. Menurut World Health Organization, (2012) kualitas hidup adalah persepsi individual terhadap posisinya dalam kehidupan, dalam konteks budaya, sistem nilai dimana mereka berada dan hubungannya terhadap tujuan hidup, harapan, standar dan lainnya yang terkait. Dalam pengembangan pengukuran kualitas hidup untuk skizofrenia, (Fajrianti, 2013) mengemukakan bahwa pengukuran kualitas hidup bukan didesain untuk mendiagnosis tapi untuk mengukur kesehatan dan kesejahteraan ODS termasuk isu-isu penting terkait dengan ODS.

Sehingga dapat dikatakan kualitas hidup skizofrenia adalah evaluasi subyektif penderita akan kesejahteraan dan kepuasan hidupnya terkait dengan kondisi fisik, psikologis, dan sosial dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari pasca-diagnosis. Selain itu, karena stigma sosial dan sifat ekstrem dari pengalaman mereka seperti delusi dan halusinasi membuat mereka mungkin merasa sulit untuk mengungkapkan dan mendiskusikan bagian kehidupan mereka dengan orang lain yang belum memiliki pengalaman serupa. (Fajrianti, 2013) mengemukakan bahwa telah diketahui secara umum bahwa lingkungan sosial memiliki dampak yang signifikan dalam penyembuhan penderita skizofrenia. Bukan hanya dengan keluarga, keterlibatan dengan mereka yang bukan anggota keluarga pun dapat menunjukkan peningkatan kualitas hidup pada ODS dan telah

diketahui secara umum bahwa lingkungan sosial memiliki dampak yang signifikan dalam penyembuhan penderita skizofrenia.

ODS dalam hal ini harus dapat berbagi pengalaman mereka dengan orang lain yang akan memahami dan menerimanya. Program yang mendukung ODS juga harus berkonsentrasi pada faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup ODS, serta menggunakan upaya terbaiknya untuk mengembangkan social support dan mengurangi proses stigmatisasi (Studzinska, Wolyniak, & Partika, 2011). Karena bagaimapun seseorang yang menderita penyakit skizofrenia adalah orang-orang yang sangat membutuhkan dukungan seperti dukungan dari teman sebaya mereka. Kelompok dukungan sebaya (peer group support) dapat memberikan hal-hal yang positif kepada ODS. Seperti kelompok dukungan sebaya (peer group support) merupakan salah satu dukungan upaya pemulihan skizofrenia dengan pendekatan psikososial.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kombinasi terapi obat dan terapi psikososial dalam skizofrenia selain dapat mengurangi tingkat kekambuhan ternyata dapat pula meningkatkan fungsi sosial dan kualitas hidup (Kruger, 2000). Menurut (Cook, 2012) dukungan kelompok sebaya pada pasien skizofrenia, dapat memberikan dukungan untuk mengurangi kekambuhan penyakit, peningkatan harapan hidup dan kualitas hidup. Dukungan sebaya juga memberikan peluang bagi ODS untuk berbagi pengetahuan, pengalaman langsung penyakit mereka, dan untuk saling membantu di sepanjang jalan menuju pemulihan. Melalui berbagi interpersonal, pemodelan dan bantuan dalam atau di luar sesi kelompok, diyakini bahwa strategi yang mendukung ini dapat membantu memerangi perasaan putus asa dan masalah perilaku yang mungkin timbul dari penyakit kejiwaan dan membantu ODS untuk melanjutkan peran dalam kehidupan bermasyarakat.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian litelatur atau kepustakaan (library research). Yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel dan tulisan-tulisan tertentu.

Studi pustaka atau literature review adalah bagian dari sebuah karya tulis ilmiah yang memuat pembahasan-pembahasan penelitian terdahulu dan referensi ilmiah yang terkait dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan google scholars dan google search. Dimana penulis mencari kata kunci yang berkaitan dengan penelitian seperti peer group support, kualitas hidup dan penderita skizofrenia. Terdapat total 10 artikel dan jurnal yang relevan dengan judul penelitian ini. Sehingga dapat dijadikan acuan dengan penelitian yang saya lakukan. Sedangkan untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah content-analysis atau analisis isi. Dalam Penelitian ini peneliti menganalisa data dengan menggunakan pendapat Hamzah (20219), yaitu analisa teks dan wacana. Metode analisis data (teks yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Peneliti dalam menganalisa data bibliografis menggunakan tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, data display (penyajian data), dan penarikan simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peningkatan kualitas hidup dan fungsi sosial pada ODS dapat terlihat dari penurunan tingkat stress, penurunan rawat indap, peningkatan pemulihan dan meningkatnya dukungan sosial. Hal tersebut merupakan bagian dari kualitas hidup yang berkaitan dengan aspek hubungan sosial dan kesehatan psikologis. (Fajrianti, 2013) Menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas hidup. Tetapi dalam hal ini tidak hanya dukungan sosial yang dapat berpengaruh atau memiliki hubungan dengan kualitas hidup. Faktor-faktor lain yang juga memiliki hubungan dan berpengaruh pada kualitas hidup, yaitu: dukungan sosial kemandirian, usia, pendidikan, pekerjaan dan status pernikahan.

Lingkungan yang menerima dan memberi dukungan yang baik bagi penderita skizofrenia dapat membuatnya merasa aman dan menjadi bagian dari lingkungan tersebut. Mereka yang dapat menikmati hidupnya dan merasa sejahtera, sehat, dan dapat hidup mandiri. Perasaan inilah yang kemudian dapat meningkatkan kualitas hidup pada penderita

skizofrenia. (Fajrianti, 2013) mengemukakan bahwa telah diketahui secara umum bahwa lingkungan sosial memiliki dampak yang signifikan dalam penyembuhan penderita skizofrenia. Bukan hanya dengan keluarga, keterlibatan yang besar dengan mereka seperti sesama pasien atau ODS dan dukungan yang diberikan meski bukan dari anggota keluarga pun menunjukkan peningkatan kualitas hidup bagi penderita skizofrenia.

Hal tersebut memiliki arti bahwa *peer group support* (dukungan sesama kelompok) mempunyai peranan penting terhadap kualitas hidup pada penderita skizofrenia, karena *peer group support* dapat memberikan kesempatan untuk mengurangi isolasi, meningkatkan proses pemulihan pada ODS serta peningkatan inklusi sosial dan kualitas hidup. Hal ini mendorong untuk ODS mengekspresikan pikiran, perasaan, dan masalah pribadi mereka dalam lingkungan.

Aktivitas kerja adalah faktor penting lainnya yang memiliki pengaruh pada kualitas hidup pasien skizofrenia. *Peer group support* dalam hal ini akan

menambahkan relasi pada ODS sehingga memberikan ODS banyak informasi tentang apapun yang dibutuhkan seperti informasi mengenai pengobatan dan jaringan pekerjaan. Meskipun dalam kegiatan *peer group support* tidak sepenuhnya memberikan banyak peluang terhadap jaringan pekerjaan, setidaknya menambahkan relasi dan memberikan berbagai informasi yang nantinya diperlukan ODS pada segi peningkatan/perbaikan kualitas hidupnya.

(Studzinska, Wolyniak, & Partika, 2011) Menyatakan hasil kualitas hidup pada penderita skizofrenia. Bahwa skor tertinggi pada faktor kualitas hidup ODS yaitu terdapat pada lingkungan dan hubungan sosial. Artinya *peer group support* memang memiliki keterkaitan/hubungan dengan kualitas hidup penderita skizofrenia. Rasa saling memiliki dengan lingkungan akan membentuk penguasaan diri yang baik oleh penderita skizofrenia. Dengan penguasaan diri yang baik, penderita skizofrenia dapat melakukan hal-hal yang disenanginya. Perasaan sejahtera dan lebih baik inilah yang kemudian membentuk kualitas hidup yang baik pula.

#### Klasifikasi tentang analisis penelitian terkini berdasarkan pendekatan dan hasil penelitian

No	Nama Peneliti	Judul/Institusi/Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Franciscus Adi Prasetyo dan Jajang Gunawijaya	Manfaat Kelompok Dukungan Bagi Orang Dengan Schizophrenia Untuk Meningkatkan Pengendalian Diri: Studi Kasus Pada Komunitas Peduli Schizophrenia Indonesia (KPSI) Jakarta. 2017.	Kualitatif	Manfaat yang diperoleh ODS dari kelompok dukungan sebaya adalah: 1. Membantu meningkatkan kemampuan pengendalian diri 2. Menambah pengatahuan dan kesadaran

				<p>3. Berbagi informasi tentang pengobatan</p> <p>4. Sharing berbagai pengalaman.</p>
2.	<p>Kanti Fiona Fajrianti</p>	<p>Pengaruh Dukungan Sosial terhadap kualitas hidup penderita skizofrenia. 2013.</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Bila dilihat berdasarkan kategorisasi tingkat kualitas hidup, pasien skizofrenia di RSJ menurut memiliki skor kualitas hidup yang kebanyakan termasuk pada kategori tinggi dan sedang. Dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup ODS karena dukungan sosial adalah hubungan interpersonal yang dapat membantu ODS dalam beradaptasi dan memberikan bantuan secara emosional, instrumental dan informasi.</p>

3.	Kerime Bademli	<i>Peer to Peer Support in Schizophrenia</i>	Kualitatif	Dukungan kelompok memiliki hasil terapi yang positif, seperti dapat mengembalikan ODS pada pekerjaannya, meningkatkan harga diri dan memerikan wawasan baru kepada sesama ODS.
4.	Marta Makara- Studzinska, Malgorzata Wolyniak dan Iwona Partyka	<i>The Quality of Life in Patients with Schizophrenia in Community Mental Health Service. 2011.</i>	Kuantitatif	Kualitas hidup ODS lebih rendah dibandingkan dengan populasi umum dan pada program/mental health service yang mendukung ODS harus berkonsentrasi pada faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup penderita skizofrenia.
5.	Stynke Castelein, Richard Bruggmen	<i>Creating a Supportive Environment: Peer Support Groups for Psychotic Disorder.</i>	Kuantitatif	Dukungan kelompok dalam banyak kondisi medis telah terbukti dapat meningkatkan fungsi dan

	dan Larry Davidson	2015.		mendorong penerimaan dan dapat dijadikan intervensi yang berguna dalam memungkinkan dan memperkuat hubungan sosial antar ODS.
6.	Nicola Davies	<i>Exploring the Value of Peer Group Support for Mental Health.</i> 2019.	Kualitatif	Dukungan sebaya telah matang secara signifikan untuk mendukung perubahan perilaku pada penderita penyakit mental dan telah diberlakukan untuk pedoman nasional pada layanan dukungan perilaku oleh SAMHSA. The American Psychiatric Association.  Menegaskan efektivitas kelompok dukungan kesehatan mental untuk saling menjaga satu sama lain dengan penyakit

				mental yang sama.
7.	Worrall H, Schwiezer R, Marks E, Yuan L, Lloyd C dan Ramjan R.	<i>The Effectiveness of Support Groups: a Literature review.2018.</i>	Literature	Menunjukkan bahwa intervensi <i>peer support groups</i> efektif dalam meningkatkan jejaring sosial mereka, mendorong hubungan timbal balik, dukungan sosial, kemajuan diri dan kualitas hidup.
8.	Stynke Castelin	<i>Guided Peer Support Groups for Psychosis: A Randomized Controlled Trial. 2016.</i>	Literature	Rekan sebaya memainkan peran penting dalam jejaring sosial dan emosional karena mereka merasa lebih dihargai didalam kelompok tersebut dan memiliki dampak pada kualitas hidup apabila kelompok dukungan sebaya berlangsung lama.



9.	Andrew Cifton	<i>Peer Support for People with Schizophrenia or Other Serious Mental Illness.2019.</i>	Kualitatif	Dukungan teman sebaya memberikan kesempatan bagi teman sebaya dengan pengalaman pengetahuan tentang penyakit mental untuk memberikan bantuan secara emosional, penilaian dan bantuan informasional untuk pengguna layanan saat ini, dan menjadi pendekatan berorientasi pemulihan penting dalam perawatan kesehatan untuk orang dengan penyakit mental. Bahwa layanan seperti <i>peer support</i> sangat efektif di berbagai komunitas di cina dengan kepuasan pelayanan yang tinggi pula.
10.	Yunge Fan, Ning Ma, Liang Ma, Wufang	<i>Feasibility of Peer Support Service Among People with Sereve Mental Illness</i>	Kuantitatif	Hasil dari manfaat yang dirasakan antara penyedia layanan kelompok dukungan secara total

	<p>Zhang, Wei Xu dan Ruina Shi, Hanyan Chen, J. Steven, Lamberti dan Eric D. Caine</p>	<p><i>in China.2019.</i></p>	<p>menghasilkan 10 dari 12 rekan penyedia layanan (83%) merasakan peningkatan keterampilan kerja. 8 dari 12 rekan penyedia layanan (67%) merasakan adanya peningkatan pada keterampilan komunikasi sosial. Selain itu 7 dari 12 rekan penyedia layanan (58%) menyatakan sangat meningkatkan suasana hati dan perasaan mereka. Sedangkan hasil kepuasan pelayanan diantara pasien adalah (93%) merasa puas dengan layanan dukungan sebaya dalam komunitas. (86%) pasien menyatakan niat mereka untuk berpartisipasi lebih lanjut dalam layanan dukungan sebaya.</p>
--	--	------------------------------	--

Dengan berbagai analisis diatas dan adanya persamaan/perbedaan antara jurnal-jurnal diatas seperti: persama terdapat pada hasil yang menjelaskan tentang peer group support dan kualitas hidup pada penderita skizofrenia dan perbedaan seperti pada jurnal pertama lebih ditekankan pada hasil peer group support untuk peningkatan pengendalian diri, jurnal kedua lebih cenderung pada dukungan sosial yang berpengaruh terhadap kualitas hidup, jurnal ketiga, kelima, keenam, ketujuh, delapan, sembilan dan kesepuluh memiliki pembahasan yang fokus pada peer group support penderita skizofrenia dan jurnal keempat yang memiliki fokus pada kualitas hidup yang terdapat pada penderit skizofrenia.

## SIMPULAN

Skizofrenia adalah penyakit gangguan mental yang membuat penderitanya mengalami halusinasi, delusi atau waham dan perubahan prilaku. Karena skizofrenia adalah gangguan jiwa berat yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan prilaku individu, serta bagian dari gangguan psikotik yang terutama ditandai dengan kehilangan pemahaman terhadap realitas. Skizofrenia dapat mempengaruhi kualitas hidup dan fungsi sosial pasien dengan memperburuk emosi, pikiran, dan perilaku mereka. Dalam hal ini ODS memerlukan bantuan/dukungan dalam masa pengobatannya untuk dapat meningkatkan kualitas hidup yang dirasakan.

Lingkungan yang menerima dan memberi dukungan yang baik bagi penderita skizofrenia dapat membuatnya merasa aman dan menjadi bagian dari lingkungan tersebut. Mereka yang dapat menikmati hidupnya dan merasa sejahtera, sehat, dan dapat hidup mandiri. Perasaan inilah yang kemudian dapat meningkatkan kualitas hidup pada penderita skizofrenia.

Seperti kelompok dukungan sebaya (peer group support) merupakan salah satu dukungan upaya pemulihan skizofrenia dengan pendekatan psikososial. Kelompok dukungan sebaya (peer

group support) merupakan lingkungan yang dimaksud karena peer group support dapat memberikan kesempatan untuk mengurangi isolasi, meningkatkan proses pemulihan pada ODS serta peningkatan inklusi sosial dan kualitas hidup. Hal ini mendorong untuk ODS mengekspresikan pikiran, perasaan, dan masalah pribadi mereka dalam lingkungan.

Hal ini berarti bahwa peer group support memiliki keterkaitan/hubungan dengan kualitas hidup penderita skizofrenia. Rasa saling memiliki dengan lingkungan akan membentuk penguasaan diri yang baik oleh penderita skizofrenia. Dengan penguasaan diri yang baik, penderita skizofrenia dapat melakukan hal-hal yang disenanginya. Perasaan sejahtera dan lebih baik inilah yang kemudian membentuk kualitas hidup yang baik pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afconneri, Y., & Puspita, W. G. (2020). Faktor-Faktor Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa, Vol. 8, No. 3*, 273-278.
- Amelia, D. R., & Anwar, Z. (2013). Relaps Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol. 01, No.01*, 56.
- Aprilia, W. R. (2014, 09 24). *Hubungan Aktivitas Waktu Luang Dengan Kualitas Hidup Pada Dewasa Madya*. Retrieved from Repository UIN: <http://repository.uin-suska.ac.id/6344/>
- Bademli, K. (2015). Peer to Peer Support in Schizophernia. *International Journal of Emergency Mental Health and Human Resilience*, 607.
- Cahyono, S. A., & Asrap. (2015). Aku Bukan Paranoid Studi Kasus Masalah Kesejahteraan Sosial Penyandang Skizofrenia. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Vol. 39, No. 1.*, 2.
- Castelein, S. (2016). Guided Peer Support Groups for Psychosis: A Randomized. *Acta Psychiatrica Scandinavica, No. 118*, 64-72.

- Castelein, S., Bruggeman, R., Davidson, L., & Gaag, M. v. (2015). Creating a Supportive Environment: Peer Support Groups for Psychotic Disorder. *Schizophrenia Bulletin Article*, Vol. 41 No. 6., 1211-1212.
- Clifton, A., & Lui, S. (2019). Peer Support for People with Schizophrenia or Other Serious Mental Illness. *Cohrane Database of Systematic Reviews, Issue 4, No. CD010880*.
- Cook, J. A. (2012). Result of a Randomized Controlled Trial of Mental Illness Self-management Using Wellnes Recovery Action Planning. *Schizophrenia Bulletin Vol. 33, No. 4*, 881-891.
- Davies, N. (2019). Exploring the Value of Peer Support for Mental Health. *Psychiatry Advisor*, 2.
- Ekasari, A., & Zesi, A. (2013). Pengaruh Peer Group Support dan Self-esteem. *Jurnal Soul, Vol .6, No 1, 3*.
- Fajrianti, K. F. (2013). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Penderita Skizofrenia. *Psikologi Kepribadian dan Sosial Vol. 02, No. 03*, 107.
- Fan, Y., Ma, N., Xhu, W., Zhang, W., Shi, R., Chen, H., . . . Caine, E. D. (2019). Feasibility of Peer Support Service Among People with Sereve Mental Illness in China. *BMC Pshychiatry, Vol. 19, No. 360*, 1-11.
- Febriana, N. S., & Dewi, W. W. (2018). *Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: UB Press.
- Hamdi, A. S., & Baharuddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Hasanah, U. (2017, 07 25). *Pengaruh Peer Group Support Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Klien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Klampis Bangkalan*. Retrieved from Repository Uinair: <http://repository.unair.ac.id/76519/2/KKC%20KK%20FKP.N.189-18%20Har%20p%20SKRIPSI.pdf>
- Hermawan, I. (2019). *Meode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan Mix Methode*. Sukaradja: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hermiati, D., & Harahap, R. M. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kasus Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Silampari Vol. 1, No. 2*, 80.
- Hidayat, N. (2014, 05 14). *Analisis Contect Buku Ta'lim Al-lughah Al-arabiyyah Pendidikan Bahasa Arab SMA/MA/SMK Muhammadiyah Kelas X Karya Drs. H. Abdul Quddus Zoher, M.Pd.I dan Syahbana Daulay, M.Ag*. Retrieved from Digilib Uin Suka: [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uin-suka.ac.id/12735/1/BAB%2520I%252C%2520IV%252C%2520DAFTAR%2520PUSTAKA.pdf&ved=2ahUKEwjm\\_av2ydoAhWKcn0KHf2uBYM4FBawMAB6BAgCEAE&usg=AOvVaw1EKPU2ruhLB OyMzGqpiOB9](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uin-suka.ac.id/12735/1/BAB%2520I%252C%2520IV%252C%2520DAFTAR%2520PUSTAKA.pdf&ved=2ahUKEwjm_av2ydoAhWKcn0KHf2uBYM4FBawMAB6BAgCEAE&usg=AOvVaw1EKPU2ruhLB OyMzGqpiOB9)
- Hs., W. (2007). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kruger, A. (2000). Schizophrenia: Recovery and Hope. *Psychiatric Rehabilitation Journal Vol. 1, No. 24*, 651-664.
- Ninit, A. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Prasetyo, F. A., & Gunawijaya, J. (2017). Manfaat Kelompok Dukungan Bagi Orang Dengan Schizophrenia Untuk Meningkatkan Pengendalian Diri: Studi Kasus Pada Komunitas Peduli Schizophrenia Indonesia. *Sosio Konsepia Vol. 6, No. 03*, 222.
- Sandra, P., & Platini, H. (2018). Peer Group Support Pada Pasien HIV/AIDS: LITERATURE REVIEW. *Jurnal Stikesmhula Vol. 10, No. 01*, 34.

- Shiddiq, A. S. (2013, 09 12). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Identitas Diri Remaja di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta*. Retrieved from Eprints@UNY: <https://eprints.uny.ac.id/15627/>
- Studzinska, M. M., Wolyniak, M., & Partika, I. (2011). The Quality of Life Patients with Schizophrenia in Community Mental Health Service. *Journal of Pre-Clinical and Clinical Research*, Vol. 5, No. 1, 31-34.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA Bandung.
- Sulfikar, M. (2018, 08 14). *Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien TN.J Skizofrenia Dengan Resiko Perilaku Kekerasan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman di Rumah Sakit Jiwa Sulawesi Tenggara*. Retrieved from Repository Poltekkes: <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/663/1/MUH.SULFIKAR01.pdf>
- Tantri, S. (2018, April 27). *Pengaruh Peer Group Support Terhadap Perilaku Perawatan Diri Klien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Sari Kabupaten Jember*. Retrieved from Digital Repository Universitas Jember: <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/86699>
- Tjin, W. (2018, 09 24). *Pengertian Skizofrenia*. Retrieved from Alo Dokter: <https://www.alodokter.com/skizofrenia>
- Wahyuni, W. (2018). *Hubungan Dukungan Kelompok Sebaya dan Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Remaja*. Retrieved from Repository Radenintan: <http://repository.radenintan.ac.id/5345/>
- Worrall, H., Schweizer, R., Marks, E., Yuan, L., & Lloyd, C. (2018). The Effectiveness of Support Groups: a Literature Review. *Mental Health and Social Inclusion*, Vol. 22 No.2., 85-93.
- Yudhantara, S. D., & Istiqomah, R. (2018). *Sinopsis Skizofrenia*. Malang: UB Press.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kenaca.